

## Potensi Masyarakat Desa Serut melalui Peremajaan Pariwisata Gunung Jambu

Ari Shinta Widiastuti\*, Novita Rima Putri, Putri Ayu Oktaviani, Alifia Absah, Yazid Mubarak, Ahmad  
Mushofa, Aprilia Khoirun Nisa, Nanang Hardiansyah, Arif Rohman, Akhmad Mahfudz

KKN Angkatan 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 130

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739.

Email: arishintawidiastuti11@gmail.com\*

**Abstrak.** Pariwisata adalah suatu aktivitas kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem besar yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, sosial, politik, sosial, dan budaya. Saat ini telah banyak muncul perkembangan pariwisata alternatif yang dipandang lebih menghargai lingkungan dan kebudayaan masyarakat lokal. Pariwisata alternatif dipandang sebagai sebuah sistem pariwisata yang mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam saat ini untuk generasi mendatang. Gunung Jambu merupakan salah satu pariwisata yang mempertimbangkan sumber daya alam. Gunung Jambu merupakan barisan pegunungan sewu yang berada di Kabupaten Gunungkidul yang diupayakan oleh masyarakat Desa Serut untuk menjadi daerah tujuan wisata. Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah membawa perubahan yang cukup signifikan untuk daerah dalam mengelola potensi yang ada di daerah, salah satunya pengembangan pariwisata. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi tidak terstruktur, dokumentasi, dan wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata Desa Serut (POKDARWIS). Gunung Jambu merupakan tempat wisata yang dikelola secara mandiri oleh warga masyarakat sekitar dan kelompok sadar wisata dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana melalui jalur gotong royong. Dampak positif dengan adanya wisata Gunung Jambu adalah munculnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan ekonomi warga melalui usaha perdagangan warung-warung wisata.

**Kata Kunci:** desa serut, gunung jambu, pariwisata.

### PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatnya diluar migas dan pajak (deddy prasetya, 2014: 412). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia

Menurut Dedi Prasetya (2014: 412) dalam jurnal politik muda UNAIR, Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, sosial, politik, sosial, budaya, dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai suatu sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, ekonomi, budaya, dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, dimana perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru.

World Tourism Organization (WTO) pada 1995 menunjukkan bahwa telah muncul perkembangan pariwisata alternatif yang dipandang lebih menghargai lingkungan dan juga kebudayaan masyarakat lokal.

Kenyataan tersebut kini memicu kesadaran pembangunan pariwisata yang berwawasan lingkungan sebagai "*alternative tourism*". Pariwisata alternatif dimengerti sebagai pariwisata yang mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam saat ini untuk generasi mendatang, seperti *green tourism*; *soft tourism*; *ec-tourism*; *responsible tourism*; *sustainable tourism*; dan lain-lain (Hunter dan Green, 1955 dalam paramita,1998;Morforth dan Munt,1998:156-186).

Begitu pula dengan Gunung Jambu sebagai pariwisata yang mempertimbangkan sumber daya alam. Gunung Jambu merupakan barisan pegunungan sewu yang berada di Kabupaten Gunungkidul. Secara geografis Gunung jambu berada di perbatasan Gunungkidul-Klaten yang berada pada ketinggian 5000 MDL. Tempat wisata ini terletak di Desa Serut dan mencakup tiga Dusun yaitu, Dusun Rejosari, Dusun Nglengkong, dan Dusun Serut. Gunung Jambu merupakan salah satu upaya warga Desa Serut untuk menjadi tujuan wisata.

Menurut Susyanti (2014: 1) dalam jurnal Epigram Vol 11, penetapan dan penerapan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah membawa perubahan besar bagi pemerintah daerah. Dampak positif dari undang-undang tersebut adalah kemandirian masing-masing daerah untuk mengelola segala potensi yang ada sehingga diharapkan muncul keadilan. Dengan demikian potensi ekonomi dan hasil kekayaan alam yang tadinya lebih banyak terserap ke

pemerintah pusat dapat didistribusikan ke pemerintah daerah dalam porsi yang lebih besar. Selain itu pemerintah daerah melaksanakan kebijakan pembangunan daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut karena pemerintah daerah yang lebih kelebihan daerahnya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah siapa saja yang terlibat dalam pengembangan potensi pariwisata Gunung Jambu, Desa Serut, Gedangsari, Gunungkidul. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Gunung Jambu dan individu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi tak berstruktur, dokumentasi, dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gunung Jambu merupakan tempat wisata yang pengelolaannya dilakukan sendiri oleh warga masyarakat sekitar dan kelompok sadar wisata (MPOK DARWIS). Pengelolaan yang dilakukan yaitu pembangunan sarana dan prasarana bagi wisatawan, pengelolaan obyek wisata, serta penyediaan sarana dan prasarana.

Pembangunan sarana dan prasarana di Gunung Jambu dapat dikatakan baik, warga masyarakat bekerjasama dengan kelompok sadar wisata (MPOK DARWIS) memulai dengan membuka akses masuk untuk naik ke puncak Gunung Jambu, melakukan gotong royong membersihkan jalan dan area sekitar Gunung Jambu, membuat tempat parkir dan spot berfoto di puncak gunung Jambu berupa gardu pandang serta beberapa gazebo kecil. Namun, wisata Gunung Jambu ini belum memiliki pengelolaan pada retribusi masuk area wisata.

Gunung Jambu menawarkan wisatawan keindahan pemandangan dari ketinggian. Akses tempat wisata yang cukup menantang menjadi pengalaman tersendiri yang akan dialami oleh wisatawan. Hal ini dapat memicu rasa penasaran para wisatawan pada puncak Gunung Jambu. Dari puncak Gunung Jambu wisatawan dapat melihat Gunung Api Purba, Embung Rawa Jombor, dan tempat-tempat sekitar perbatasan Gunungkidul-Klaten. Selain itu, di puncak Gunung Jambu terdapat candi Manikmoyo dan tempat ini sangat indah untuk melihat matahari terbit maupun matahari tenggelam. Gunung Jambu juga menyediakan tempat atau spot untuk track

Motor cross, medan dari spot ini dapat dikatakan menantang dan memicu adrenalin para pecinta motor ini. Namun, hal ini lah yang menyebabkan para pecinta motor cross kembali mengadakan kegiatan di Gunung Jambu.



Gambar 1. Poster event motor trail di Gunung Jambu

## Kondisi masyarakat setelah perkembangan wisata

Dengan adanya wisata Gunung Jambu masyarakat sekitar cukup merasakan dampak positif. Desa yang biasanya sepi mulai menjadi ramai dengan wisatawan domestik yang sekedar ingin menikmati pemandangan dan kegiatan motor cross yang cukup sering. Wisata Gunung Jambu juga membuat masyarakat sekitar sadar mengenai kebersihan lingkungan sekitarnya dan membuat warung-warung kecil yang tentunya akan membantu meningkatkan perekonomian warga.

## KESIMPULAN

Melalui peremajaan wisata Gunung Jambu di desa Serut mampu menumbuhkan potensi ekonomi masyarakat disekitarnya. Potensi ekonomi ini diperoleh dari adanya wisatawan domestik yang berkunjung ke Gunung Jambu. Selain potensi ekonomi, masyarakat di sekitar tempat wisata Gunung Jambu juga menyadari bahwa perlunya menjaga kebersihan lingkungan untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke obyek wisata Gunung Jambu.

Guna menjaga eksistensi wisata Gunung Jambu diperlukan pejuang pariwisata yang tulus dalam pengembangan aspek-aspek tempat wisata tersebut. Pengelola diharapkan melakukan terobosan baru dan bekerjasama dengan *stakeholder* terkait seperti Pemerintah Daerah melalui Dinas/Instansi terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunardi, Gugun. 2010. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. Jurnal PLANESA Vol 1 No 1 Mei 2010.
- Maharani, Deddy Prasetya. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). Jurnal Politik Muda Vol 3, No 3, Agustus-Desember 2014, 412-421.
- Raharjana, Destha Titi. 2012. Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Dieng Plateau. KAWISTARA Vol 2 No 3, 22 Desember 2012 Hal 225-328.
- Sidik, Fajar. 2015. Menggali Potensi Lokal Menuju Kemandirian Desa. Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik Vol 19 No 2 November 2015.
- Susyanti Dan Latiangsih. 2014. Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. Epigram Vol 11 No 1 2014